

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau disebut Gangguan Peredaran Darah Otak (GPDO), terjadi ketika otak tidak dapat menerima suplai darah yang cukup, maka otak juga tidak dapat menerima oksigen dan nutrisi yang cukup, sehingga dapat menyebabkan sel-sel pada otak perlahan mulai mati. Penyakit ini sangat berbahaya karena otak merupakan organ penting yang mengontrol semua fungsi tubuh. Menderita stroke menyebabkan tidak berfungsinya organ motorik tubuh manusia (Sutejo et al., 2023).

Di negara Indonesia berdasarkan hasil Rikesdas tahun 2021 prevalensi penyakit stroke meningkat dibandingkan tahun 2020 yaitu dari 12,1% menjadi 14,9%. Secara nasional, prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar (10,9%) atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang. Berdasarkan kelompok umur, kejadian stroke lebih banyak terjadi pada kelompok umur 55-64 tahun (33,3%), dan proporsi penderita stroke terendah terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun. Pria dan wanita memiliki tingkat kejadian stroke yang hampir sama (B L et al., 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2019, Asia Tenggara menempati peringkat ketiga dengan 25% populasi terkena dampaknya. Prevalensi hipertensi di Indonesia menempati urutan ketiga dibandingkan wilayah lain di Asia Tenggara. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia tercatat sebanyak 658,2 juta orang. Prevalensi hipertensi tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebanyak 121,1 juta orang, dan terendah di Papua Barat

tercatat 2.163 orang. Pada tahun 2018, Kementerian Kesehatan RI menemukan bahwa Sumatera Utara mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi keempat dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI juga menyebutkan jumlah penderita hipertensi di Kota Medan mencapai angka tertinggi yakni sebanyak 7.174 jiwa (Adinda et al., 2023).

Tabel 1.1 Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Enggo Winarno 2023 (Winarno, 2023)	EVALUASI EFEKTIVITAS PENGOBATAN ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN STROKE DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD KOTA MADIUN PERIODE TAHUN 2019-2021	Pasien stroke yang dengan hipertensi meliputi umur dengan jumlah pasien paling banyak adalah >55 tahun sebesar 49%, jenis kelamin dengan jumlah pasien laki-laki paling banyak sebesar 64%. Penggunaan obat terbanyak pada golongan kombinasi CCB dan ARB adalah amlodipin dan candesartan sebesar 70%. Obat antihipertensi tunggal maupun kombinasi efektif karna telah mencapai target terapi yaitu sistol 7-13 mmHg dan diastol 4-8 mmHg.
2.	Ikhwan Yuda Kusuma dan Desy Nawangsari 2020 (Kusuma, 2020).	IDENTIFIKASI POTENSI DRUG INTERACTION PADA PASIEN STROKE DI RSUD MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 pasien stroke terdapat 77,78% pasien yang mengalami interaksi obat. persentase jenis interaksi obat dengan mekanisme farmakodinamik lebih tinggi sebanyak 36 jenis (61,40%) dibandingkan dengan jenis interaksi obat dengan mekanisme farmakokinetik sebanyak 21 jenis (38,60%) dan tingkat keparahan terbanyak adalah moderate (63,16%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan interaksi obat secara farmakodinamik lebih potensial dibandingkan dengan interaksi obat secara farmakokinetik dengan tingkat keparahan paling potensial di tingkat moderate

3	Agnes Dewi Maria et al 2023 (Maria et al., 2023).	Efek Samping Yang Di Timbulkan Dari Interaksi Obat Bagi Penderita Stroke Iskemik Maupun Hemoragik	Hasil penelitian didapatkan 32 pasien stroke iskemik, penelitian menunjukan pasien stroke iskemik dengan penyakit kronis kurang dari dua yaitu 32 pasien (40%). Berdasarkan penyakit kronis lainnya, hipertensi adalah yang paling umum dalam penelitian ini. Interaksi obat yang paling banyak terjadi adalah aspirin dan amlodipin dengan total 5 interaksi obat. Penggunaan simultan aspirin dan amlodipin mengurangi efek penurunan tekanan darah dari beberapa penghambat saluran kalsium.
---	---	---	---

Berdasarkan **Tabel 1.1** penelitian oleh (Winarno, 2023) mengenai karakteristik pasien stroke di RSUD Kota Madiun pasien stroke yang mengalami hipertensi dengan jumlah paling banyak pasien dengan usia >55 tahun sebesar 49% dan jumlah pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 64% penggunaan obat kombinasi antihipertensi CCB dan ARB efektif dalam menurunkan tekanan darah. Penelitian oleh (Kusuma, 2020) dan (Maria et al., 2023), interaksi obat antihipertensi pada penyakit stroke berpotensi dapat menurunkan efektivitas obat antihipertensi. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui *trend analysis* terkait jumlah pasien stroke selama 3 (tiga) tahun berturut-turut serta jenis kombinasi obat antihipertensi yang digunakan.

Tabel 1.2 Data Penyakit Stroke tahun 2021-2023 di RSUD Imelda Medan

No	Tahun	Pengobatan	Jumlah Pasien	Presentase
1	2021	Antihipertensi + Antiplatelet	177	20%
2	2022	Antihipertensi + Antiplatelet + Antikoagulan	263	29%
3	2023	Antihipertensi+Antiplatelet +Neuroprotektor	455	51%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan **Tabel.1.1** dijelaskan bahwa setiap tahunnya pasien stroke di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan mengalami peningkatan. Jumlah tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Penurunan Tekanan Darah Dan Interaksi Obat Dari Kombinasi Obat Golongan Antihipertensi Pada Pasien Stroke Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan”**, untuk mengetahui evaluasi dan interaksi dari kombinasi obat antihipertensi pada pasien stroke di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas rumusan masalah yang dapat ditarik adalah:

- a. Bagaimana evaluasi penurunan tekanan darah pada penggunaan obat kombinasi golongan antihipertensi pada pasien stroke di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan?
- b. Bagaimana gambaran interaksi obat kombinasi golongan antihipertensi pada pasien stroke di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan?

1.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki hipotesis penelitian yaitu:

- a. Evaluasi penurunan tekanan darah pada penggunaan obat kombinasi golongan antihipertensi.
- b. Interaksi obat kombinasi golongan antihipertensi pada pasien stroke yang kemungkinan besar terjadi berdasarkan mekanisme kerjanya merupakan interaksi tipe farmasetika, farmakodinamik dan farmakokinetik dan

berdasarkan derajat keparahannya lebih banyak terjadi pada derajat moderat.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui evaluasi penurunan tekanan darah pada penggunaan obat kombinasi golongan antihipertensi pada pasien stroke.
- b. Untuk mengetahui gambaran interaksi obat kombinasi golongan antihipertensi pada pasien stroke.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini:

- a. Untuk Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Untuk Instansi Kesehatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menghasilkan suatu masukan dan evaluasi bagi pihak rumah sakit mengenai evaluasi penurunan tekanan darah interaksi obat pada pasien stroke.

- c. Untuk Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dalam penggunaan obat antihipertensi dan mengetahui interaksi obat antihipertensi pada penyakit stroke.

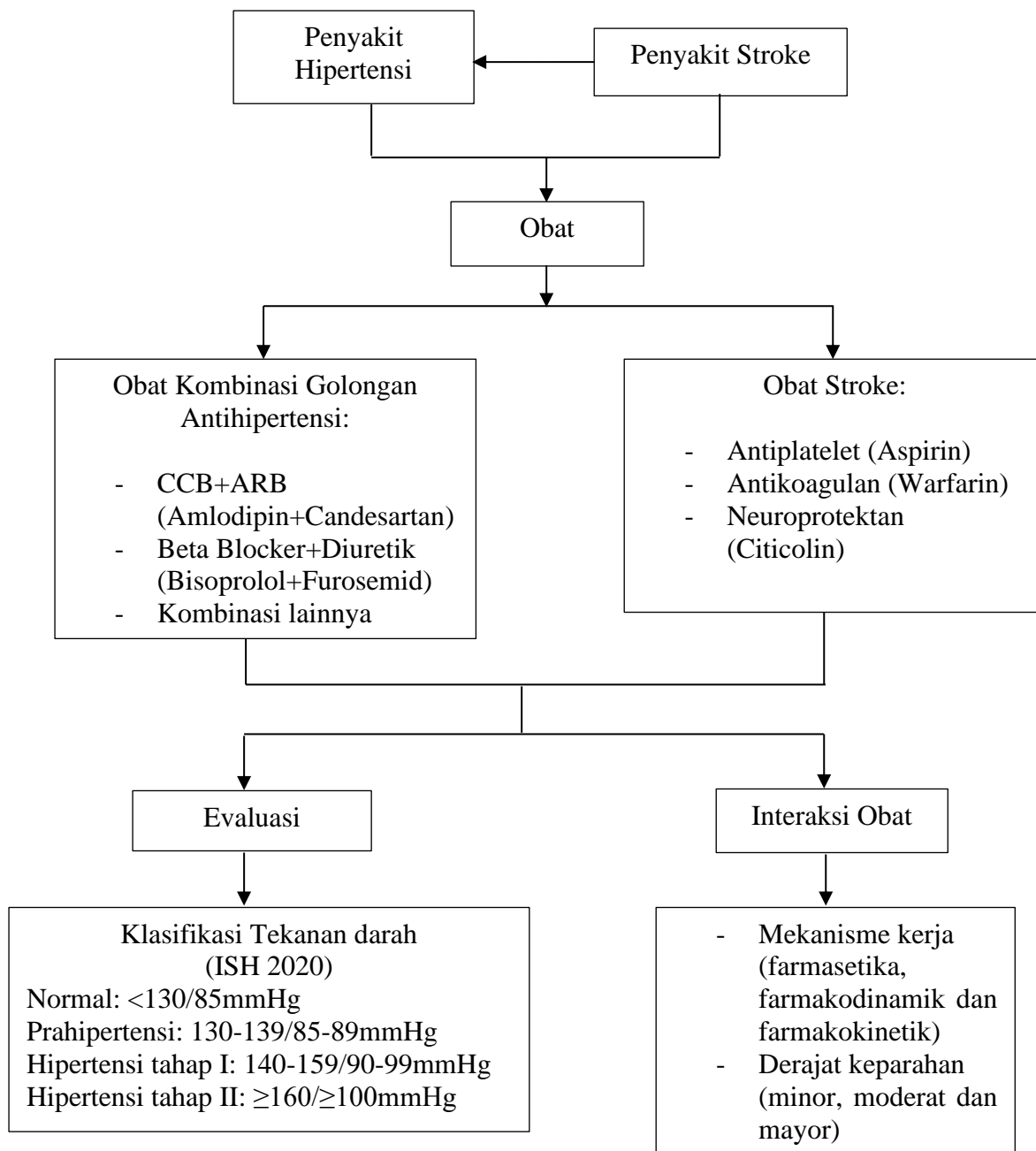
d. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penurunan tekanan darah dengan kombinasi obat antihipertensi dan interaksi obat pada penyakit stroke.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini terkait pada Evaluasi Penurunan Tekanan Darah dan Interaksi Obat dari Kombinasi Obat Golongan Antihipertensi Pada Pasien Stroke di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. Dalam penelitian ini mencakup obat-obat antihipertensi kombinasi yang digunakan dan obat-obat stroke, dimana obat antihipertensi ini dapat menurunkan tekanan darah pada pasien stroke, evaluasi penurunan tekanan darah dapat dilihat berdasarkan klasifikasi hipertensi oleh *International Society Of Hypertension* (ISH). Obat antihipertensi dan stroke memiliki interaksi obat berdasarkan mekanisme kerja (farmasetika, farmakodinamik dan farmakokinetik) dan berdasarkan derajat keparahannya (minor, moderat dan mayor). Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada

Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian